

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data)⁶⁴. Sugiyono menjelaskan bahwa disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik⁶⁵.

Penelitian ini merupakan penelitian ditinjau dari alat analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis asosiatif hubungan klausal. Analisis Asosiatif sendiri adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis asosiatif hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Disini terdapat variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (variable yang dipengaruhi). Dimana variabel independennya yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Sedangkan variabel dependennya yaitu pembiayaan

⁶⁴ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT Indeks.2009), hal.3

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal: 7.

murabahah di Bank BRI Syariah Periode September 2009 sampai Juni 2017.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁶. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi triwulan BRI Syariah mulai dari periode September tahun 2009 sampai dengan Juni tahun 2017, yang dikutip dari situs resmi BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁷ Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi⁶⁸.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal. 119

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 118

⁶⁸ Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta:PT Bumi Aksara.2006), hal.33

3. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian⁶⁹. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, dalam teknik ini siapa yang diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Data yang akan dijadikan sampling penelitian ini adalah berupa data publikasi laporan keuangan triwulan BRI Syariah mulai periode September tahun 2009 sampai dengan Juni tahun 2017.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Analisis Data Sekunder (ADS) atau disebut juga *secondary data analysis* atau *existing statistic* memiliki karakter yang sama dengan analisis isi. Perbedaannya adalah, bila dalam analisis isi, peneliti memanfaatkan data berupa simbol-simbol dari media atau teks tertentu dan peneliti sendirilah yang mengolah data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat memiliki arti, sedangkan dalam ADS, peneliti cukup memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu. Peneliti dalam hal ini “tinggal

⁶⁹Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UH Press, 2005), hal.

menggunakan” data tersebut. Jadi, analisis data sekunder tidak serumit analisis isi dan relatif lebih mudah digunakan.⁷⁰

Secara sekilas, analisis data sekunder hampir sama dengan analisis isi. Memang kedua metode ini hampir sama, yang membedakan adalah sumber data dan cara pengolahannya. Sumber data dalam analisis isi adalah teks atau simbol yang diperoleh dari media (surat kabar, majalah, TV, tabloid), buku atau karya sastra (film, novel, cerpen, lagu, puisi). Sumber data dalam analisis data sekunder menggunakan dokumen yang dapat diambil dari instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta. Data tersebut dapat diperoleh misalnya data dari BPS, lembaga kementerian negara atau lembaga pendidikan.⁷¹

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷²

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi

⁷⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 113

⁷¹ *Ibid.*, hal. 114

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 60

variabel independen adalah resiko operasional (X1), resiko krediti (X2) resiko pasar (X3) dan resiko likuiditas (X4).

- b. Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah* (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data, analisis dimana data sekunder dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang telah disusun guna melaksanakan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian ditarik kesimpulan, apakah data tersebut dapat mendukung hipotesis yang ditentukan atau tidak.

2. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua maca, yaitu sumber dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat

bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumen tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁷³

Dokumentasi diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi triwulan bank Rakyat Indonesia Syariah mulai periode September tahun 2009 sampai dengan Juni tahun 2017.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah pengukuran risiko operasional menggunakan BOPO (Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional), risiko kredit menggunakan NPF (*Non Performing Finance*), risiko pasar menggunakan NOM (*Net Operating Margin*) dan risiko likuiditas menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan KL, D, M}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Rumus NOM:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

⁷³ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal. 81

Rumus FDR

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS versi 16

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, maka harus melaksanakan persyaratan pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari

data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.⁷⁴

b. Uji Multikolinieritas

Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari dari multikolinieritas. Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis asumsi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien (r), dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,60 (pendapat lain 0,5). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$).⁷⁵ Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas digunakan dua cara yang diantaranya dengan menggunakan nilai $r < 0,6$ dan dengan menggunakan nilai α ($VIF = 1/\alpha$).

⁷⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

⁷⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Rawamangun: Alim's Publishing, 2016) hal. 205

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series).⁷⁶ Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.⁷⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual (nilai error) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya (nilai errornya) mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁸

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 211

⁷⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)hal. 74

⁷⁸ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Rawamangun: Alim's Publishing. 2016) hal. 212

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang.⁷⁹

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi linier berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*Business Week*, *Wall Street Journal*, dll), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya.⁸⁰ Persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

A = Konstanta persamaan regresi

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel independen

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 215

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 56

X3 = Variabel Independen

X4 = Variabel Independen

E = error term

$b_1 b_2 b_n$ = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

3. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Pengujian Secara Parsial dan Individu (Uji- t)

Uji-t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.⁸¹ Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. pengujian dilakukan dengan pengujian uji-t dengan t-test, yaitu membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H₀ : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H₁ : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

⁸¹Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

- a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Secara Bersama-Sama atau Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji-F yaitu perbandingan antara $F\text{-hitung}$ dan $F\text{-tabel}$. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 : Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan 0,05, dimana syarat-syarat adalah:

- a) Jika signifikan F $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikan F $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.